

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DENGAN MODEL CTL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MAPEL PENDIDIKAN AGAMA HINDU DI SMP NEGERI 3 KAYANGAN TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Dewa Gede Gita Mahendra Narayana
SMP Negeri 3 Kayangan
Email: dewanarayana92@gmail.com

ABSTRAK

Implementasi pembelajaran dengan model CTL pada pelajaran Pendidikan Agama Hindu diterapkan melalui pemberian pengetahuan dan pengalaman tentang topik pelajaran dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa setelah dipelajari di kelas. Proses pembelajaran terjadi secara alami melalui kegiatan siswa yang aktif dan berpengalaman, bukan hanya guru yang mentransfer pengetahuan kepada siswa, sehingga belajar di kelas menjadi lebih interaktif. Maka dapat dipahami bahwa menerapkan model pendekatan CTL akan menciptakan suasana belajar di mana siswa menjadi peserta aktif yang bertanggung jawab atas pembelajarannya, bukan hanya sebagai pengamat pasif. Berdasarkan latar belakang tersebut dirumuskan pertanyaan yaitu; (1) Apakah implementasi pembelajaran dengan model CTL dapat meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran Agama Hindu Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Kayangan Tahun Pelajaran 2023/2024? (2) Apakah Implementasi Pembelajaran dengan model CTL dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII pada Mapel Pendidikan Agama Hindu di SMP Negeri 3 Kayangan Tahun Pelajaran 2023/2024? (3) Apakah penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan moralitas Siswa Hindu Kelas VII di SMP Negeri 3 Kayangan Tahun Pelajaran 2023/2024? Metode Pengumpulan Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan refleksi. Sedangkan berdasarkan metode penelitian tersebut hasil analisis dalam penelitian ini adalah (1) Implementasi pembelajaran dengan model CTL dapat meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran Agama Hindu Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Kayangan Tahun Pelajaran 2023/2024, (2) Implementasi pembelajaran model CTL dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII pada mapel Pendidikan Agama Hindu di SMP Negeri 3 Kayangan Tahun Pelajaran 2023/2024, (3) Implementasi pembelajaran dengan model CTL dapat meningkatkan moralitas siswa Hindu Kelas VII di SMP Negeri 3 Kayangan Tahun Pelajaran 2023/2024. Setidaknya, hal tersebut dapat dilihat dari perubahan tingkah laku siswa yang terjadi didalam lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Model CTL, Pendidikan Agama Hindu dan Prestasi Belajar

ABSTRACT

The implementation of learning with the CTL model in Hindu Religious Education lessons is applied through providing knowledge and experience about lesson topics that can be applied in students' daily lives after being studied in class. The learning process occurs naturally through active and experienced student activities, not just teachers who transfer knowledge to students, so that learning in class becomes more interactive. So it can be understood that implementing the CTL approach model will create a learning atmosphere where students become active participants who are responsible for their learning, not just passive observers. Based on this background, the questions are formulated, namely; (1) Can the implementation of learning with the CTL model increase activity in Hindu Religion learning for Class VII Students at SMP Negeri 3 Kayangan in the 2023/2024 Academic Year? (2) Can the Implementation of Learning with the CTL model improve the learning achievement of class VII students in Hindu Religious Education Subjects at SMP Negeri 3 Kayangan in the 2023/2024 Academic Year? (3) Can the implementation of the CTL learning model improve the morality

of Class VII Hindu Students at SMP Negeri 3 Kayangan in the 2023/2024 Academic Year? Data Collection Methods used in this study are observation, interviews and reflection. Meanwhile, based on the research method, the results of the analysis in this study are (1) Implementation of learning with the CTL model can increase activity in learning Hindu Religion for Class VII Students at SMP Negeri 3 Kayangan in the 2023/2024 Academic Year, (2) Implementation of learning with the CTL model can improve learning achievement of class VII students in the subject of Hindu Religious Education at SMP Negeri 3 Kayangan in the 2023/2024 Academic Year, (3) Implementation of learning with the CTL model can improve the morality of Class VII Hindu students at SMP Negeri 3 Kayangan in the 2023/2024 Academic Year. At least, this can be seen from changes in student behavior that occur in the school environment.

Keywords: CTL Model, Hindu Religious Education and Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak bisa terlepas dari kehidupan setiap individu karena melalui pendidikan, manusia dapat mencapai tujuannya. Di samping itu, pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi karena pendidikan berperan penting dalam pembangunan negara. Dalam menghadapi era globalisasi dan persaingan global yang semakin sengit, penting bagi anggota masyarakat, terutama pendidik, untuk mempertimbangkan perspektif global dalam merencanakan masa depan pendidikan, terutama pendidikan agama. Karena setiap lembaga pendidikan, dari sd hingga perguruan tinggi, menerima pembelajaran agama. Ini menunjukkan bahwa agama adalah salah satu fondasi utama dalam membentuk masyarakat yang beradab, demokratis serta menghargai hak dan tanggung jawab manusia. Keberadaan dan peran yang krusial dari agama ini selalu ditegaskan dari masa ke masa. Bukti dari hal tersebut adalah dijadikannya ajaran agama sebagai landasan moral dan etika dalam membangun manusia Indonesia yang seutuhnya.

Pendidikan Agama di Sekolah Menengah Pertama adalah tahap awal di mana konsep dasar tentang Agama Hindu ditanamkan. Penting untuk menanamkan konsep tahap awal dengan cermat dan benar agar menjadi dasar yang kokoh untuk diperluas di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Maka, guru perlu memahami kebutuhan belajar peserta didik. Menurut Erman Suherman, dkk (2003: 41) berpendapat bahwa para guru perlu mengetahui hal hal yang telah dimiliki dan belum dimiliki oleh anak anak. Cara yang bisa dilakukan adalah dengan memahami cara belajar siswa, menerapkan dan mengembangkan informasi yang diperoleh, serta menyajikan informasi agar mudah dimengerti, diingat, dan melekat dalam pikiran siswa. Artinya, proses pembelajaran perlu ditingkatkan dengan memilih model pembelajaran yang sesuai. Sama pentingnya adalah inovasi guru dalam pemilihan dan pengembangan model-model pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Model pembelajaran CTL cocok sekali dengan Kurikulum Merdeka untuk siswa SMP.

Pembelajaran CTL menitikberatkan pada berbagai aspek lingkungan belajar seperti ruang kelas, laboratorium sains, laboratorium komputer, tempat kerja, serta tempat lain seperti ladang dan sungai. Model CTL mendorong guru untuk memilih dan merancang lingkungan belajar yang dapat menghubungkan berbagai jenis pengalaman sosial, budaya, fisik, dan psikologis untuk mencapai kesuksesan belajar. Dalam situasi tersebut, siswa mengalami keterkaitan yang signifikan antara konsep-konsep abstrak dan implementasinya dalam kehidupan nyata; pemahaman konsep dikembangkan melalui eksplorasi, pemberdayaan, dan keterhubungan (Nurhadi, dkk, 2004:7).

Dari pendapat ahli di atas, peneliti berpandangan bahwa implementasi pembelajaran dengan model CTL pada mapel Pendidikan Agama Hindu sudah sesuai. Langkah awalnya adalah memberikan pengetahuan, pengalaman, dan konteks materi kepada siswa sebelum

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dilihat bahwa pembelajaran terjadi secara alami melalui aktivitas siswa yang aktif, bukan hanya pengetahuan yang disampaikan oleh guru kepada siswa, sehingga suasana belajar di kelas menjadi lebih dinamis. Dengan menggunakan model pendekatan CTL, ruang kelas akan menjadi tempat di mana siswa tidak hanya menjadi pengamat pasif, tetapi juga peserta aktif yang bertanggung jawab atas proses belajar mereka. Jika model pendekatan kontekstual diaplikasikan dengan baik, diharapkan siswa dapat terlatih untuk mengaitkan apa yang dipelajarinya di kelas dengan kehidupan nyata di sekitarnya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti lebih lanjut tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Implementasi Pembelajaran Dengan Model CTL Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa kelas VII Pada Mapel Pendidikan Agama Hindu di SMP Negeri 3 Kayangan Tahun Pelajaran 2023/2024.”.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas. Data penelitian dikumpulkan melalui pengamatan dan uji coba. Penggunaan pedoman acuan patokan dalam analisis data observasi sama dengan teknik analisis 1-0 yang diterapkan dalam menganalisis hasil tes belajar. Pencapaian belajar tergantung dari pencapaian nilai KKM 75

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Paparan Data

1. Data Kualitatif

Refleksi yang dilakukan pada tahap awal dapat disimpulkan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya hambatan-hambatan dalam mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran Agama Hindu. Beberapa faktor tersebut antara lain.

- 1) Pengamatan menunjukkan siswa lebih banyak diam dan enggan bertanya kepada guru, meskipun para siswa kesulitan memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru.
- 2) Para siswa cenderung hanya mengatakan mengerti namun pada prinsipnya hanya mempercepat proses pembelajaran selesai selanjutnya lekas pulang.
- 3) Dari pihak guru dipandang sedikit memberikan contoh-contoh real yang terkait dengan mata pelajaran Agama Hindu dalam kehidupan nyata.
- 4) Minimnya variasi metode mengajar yang dilakukan guru sehingga menambah kepakuman siswa untuk bertanya. Guru hanya mengandal metode ceramah dalam memberikan pelajaran Agama Hindu.
- 5) Berdasarkan pengamatan tersebut, selanjutnya peneliti mengadakan Pretest dan hasil Pretest menunjukkan nilai rata-rata kelas menunjukkan 62,86. Hasil ini jauh dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di SMP Negeri 3 Kayangan yaitu 75 (tujuh puluh lima). dan persentase ketuntasan yang peneliti targetkan adalah 100%. Hal ini mengingat jumlah siswa yang sedikit yaitu 8 orang, ini pula yang memotivasi peneliti untuk berbuat maksimal guna memenuhi target tersebut.

Sebelum melakukan *pre-test* peneliti melakukan apersepsi, hal ini untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki siswa.

Tabel. 4.1 Data Keadaan Aktivitas Awal Siswa

No	Aktivitas Pembelajaran Siswa

1	Keaktifan siswa yang kurang dalam bertanya dan menjawab pertanyaan
2	Keterampilan siswa dalam menyampaikan pendapat sangat kurang. Tingkah laku siswa saat mengikuti pelajaran kurang disiplin.
3	
4	Keterampilan siswa dalam menanggapi pertanyaan guru atau siswa lainnya sangat kurang.
5	Sikap siswa dalam berdiskusi kurang kreatif.
6	Materi yang diberikan kurang mendapat perhatian dari para siswa.

Tabel. 4.2 Data Keadaan Aktivitas Awal Siswa pada Siklus I dan II

No	Aktivitas Pembelajaran Siswa
1	Keaktifan siswa sudah meningkat dalam bertanya dan menjawab
2	Keterampilan siswa dalam menyampaikan pendapat cukup meningkat
3	Tingkah laku siswa saat mengikuti pelajaran cukup disiplin.
4	Keaktifan siswa dalam menanggapi pertanyaan guru atau siswa lainnya cukup meningkat.
5	Sikap siswa dalam berdiskusi cukup kreatif.
6	Materi yang diberikan cukup mendapat perhatian dari para siswa.
7	Waktu yang disediakan dalam diskusi dan tanya jawab dapat berjalan cukup efektif.

2. Data Kuantitatif

Hasil refleksi dalam jenis *Post- Tes* pada akhir tindakan untuk Siklus I (X_1 , X_2 , dan X_3) dan Siklus II (X_4 , X_5 , dan X_6) dapat dipaparkan dengan tabel berikut. Sehingga dapat dilihat tingkat kemajuannya jika dibandingkan dengan nilai awal yang dimiliki siswa (X_0). Dibawah ini adalah hasil *Post – Test* pada tiap kali tindakan Siklus I dan Siklus II.

Tabel 4.3 Data Perkembangan Nilai Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	X_0	X_1	X_2	X_3
1	I Made Prayogi Alit	80	85	90	80
2	I Made Wira Saputra	60	65	70	70
3	I Nyoman Artana Wijaya	70	70	80	85
4	I Nyoman Satria Wibawa	65	70	75	75
5	Komang Lestari	75	80	80	85
6	Ni Made Dian Lestari	65	70	70	70
7	Ni Wayan Anggraeni Widya Lestari	70	70	70	80
8	Ni Made Citra Lestari	65	80	80	85
Total Nilai		550	590	615	630

Tabel 4.4 Data Perkembangan Nilai Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	X_0	X_4	X_5	X_6
1	I Made Prayogi Alit	80	85	90	80

2	I Made Wira Saputra	60	75	75	75
3	I Nyoman Artana Wijaya	75	80	85	85
4	I Nyoman Satria Wibawa	70	80	85	85
5	Komang Lestari	75	80	85	90
6	Ni Made Dian Lestari	70	80	85	85
7	Ni Wayan Anggraeni Widya Lestari	70	80	85	90
8	Ni Made Citra Lestari	75	85	85	90
Total Nilai		575	645	675	680

Data Analisis

1. Data Kualitatif

Berdasarkan analisis peneliti dalam pertemuan pertama, kedua dan ketiga nampaknya proses pembelajaran masih pasif, hal ini berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan karena para siswa belum terbiasa mengeluarkan pertanyaan maupun pendapat, meskipun para siswa sering kali diberikan stimulus untuk bertanya maupun menjawab pokok bahasan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Kenyataan tersebut di atas, dibuktikan dengan mayoritas para siswa mengatakan tidak bisa meski sering kali guru memberikan arahan-arahan dan petunjuk-petunjuk bahkan tak jarang guru mengulang kembali pertanyaan-pertanyaan beberapa siswa agar siswa lainnya lebih kreatif dan mudah memahami. Ini artinya hanya sedikit siswa yang berani mengutarakan pertanyaannya. Begitupula dengan jawaban-jawaban yang diberikan siswa sangat kurang sekali. Dengan demikian, keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab dapat dikatakan kurang karena hanya sedikit siswa yang berani berbicara dalam kegiatan tanya jawab. Tetapi jika dibandingkan dengan keadaan maupun suasana pada pembelajaran awal, dapat dikatakan telah terjadi peningkatan meskipun masih jauh dari harapan peneliti.

Sedangkan terkait dengan tingkah laku para siswa pada saat mengikuti pelajaran, ternyata terdapat beberapa siswa yang kurang disiplin, kejadian tersebut setidaknya nampak dari tingkah laku siswa yang acapkali "membuat gaduh" kelompok diskusinya sehingga tak jarang siswa yang lain terpengaruh dan cenderung berperilaku yang sama. Namun dari beberapa kejadian tersebut jika dibandingkan dengan pembelajaran awal setidaknya telah terjadi peningkatan meskipun belum mencapai target yang peneliti tentukan.

Diskusi yang dilakukan siswa terutama dalam memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru maupun temannya kurang, berdasarkan pengamatan peneliti cenderung dikarenakan sebagian siswa takut salah. Selanjutnya terkait dengan ketrampilan siswa dalam berdiskusi kurang memiliki kerja sama, hal tersebut karena terdapat beberapa siswa mendiskusikan hal lain yang tidak terkait dengan materi yang menjadi topik diskusi. Tetapi dilihat dari perhatian siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru cenderung memiliki peningkatan, hal tersebut dikarenakan metode mengajar guru berubah. Maksudnya guru yang pada awalnya hanya mengandalkan metode ceramah kini suasana belajar didominasi oleh metode diskusi dan tanya jawab. Tentu berbeda dengan sebelumnya, faktor guru lebih banyak mendominasi proses pembelajaran sehingga seringkali para siswa hanya mendengarkan tanpa memberikan respon sedikitpun. Pada saat penerapan metode ceramahpun acapkali siswa mengantuk, tak jarang pula siswa ada yang mengobrol, dan menggambar yang lain-lain dan jauh dari materi yang dibahas dalam pembelajaran

tersebut.

Pemaparan tersebut di atas merupakan gambaran yang terjadi pada pelaksanaan siklus I. Berdasarkan data-data tersebut, guru melakukan refleksi terhadap peristiwa yang terjadi pada siklus I tersebut. Dari hasil refleksi, dapat disimpulkan pada siklus waktu yang disediakan kurang efektif, sebab siswa lebih banyak vakum sedangkan untuk pembagian kelompok pada siklus I cukup efektif bila dijadikan 2 kelompok. Ini artinya pada siklus kedua hanya penekanan keefektifan waktu, peningkatan kreatifitas siswa dalam bertanya, menjawab dan berdiskusi yang perlu untuk di tekankan.

Setelah mendapatkan hasil belajar pada siklus I, serta kelemahan- kelemahan yang menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif, selanjutnya perlu diadakan revisi pada tahap perencanaan siklus II. Hal tersebut untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Pada siklus II setelah mengadakan revisi tahap perencanaan maka hasil yang didapat adalah : Aktifitas bertanya dan menjawab siswa cenderung meningkat. Hal ini disebabkan guru mewajibkan siswa untuk bertanya atau menjawab untuk mendapatkan nilai. Keterampilan berbahasa siswa dalam menyampaikan pendapat sudah mulai meningkat. Tingkah laku siswa saat mengikuti pelajaran cenderung lebih baik bila dibanding siklus I. Keaktifan siswa dalam menanggapi pertanyaan guru atau siswa lain sudah meningkat. Keterampilan siswa dalam berdiskusi juga meningkat karena terjadi kerjasama yang baik didalam kelompok diskusinya. Perhatian siswa terhadap materi yang diberikan meningkat. Waktu yang direncanakan sudah efektif karena pada perencanaan siklus II sudah direvisi tentang pemanfaatan waktu dengan sebaik-baiknya. Ini artinya efektifitas pembelajaran telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan target peneliti.

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, dapat diasumsikan terjadi peningkatan proses pembelajaran yang baik sesuai dengan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Hal tersebut dapat diamati dari perkembangan pada pelaksanaan siklus II yang telah dilaksanakan. Artinya pula, penerapan model dan metode dalam pembelajaran tersebut berdampak positif bagi siswa, karena telah terjadi peningkatan cukup signifikan terhadap motivasi, partisipasi dan prestasi dalam kegiatan belajar mengajar Agama Hindu di SMP Negeri 3 Kayangan.

Berikut ini adalah tabel perbandingan aktivitas awal dengan aktivitas setelah melakukan penerapan metode diskusi dan tanya jawab.

Tabel 4.5 Tabel Perbandingan Aktivitas Awal Dengan Aktivitas Setelah Melakukan Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Awal Siswa	No	Aktivitas setelah pelaksanaan Siklus I dan Siklus II
1	Keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab sangat kurang.	1	Keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab sudah meningkat.
2	Keterampilan siswa dalam menyampaikan pendapat sangat kurang.	2	Keterampilan siswa dalam menyampaikan pendapat cukup meningkat .
3	Tingkah laku siswa saat mengikuti pelajaran kurang disiplin.	3	Tingkah laku siswa saat mengikuti pelajaran cukup disiplin.

4	Keterampilan siswa dalam menanggapi pertanyaan guru atau siswa lainnya sangat kurang.	4	Keaktifan siswa dalam menanggapi pertanyaan guru atau siswa lainnya cukup meningkat.
5	Sikap siswa dalam berdiskusi kurang kreatif.	5	Sikap siswa dalam berdiskusi cukup kreatif.
6	Perhatian siswa terhadap materi yang diberikan kurang mendapat perhatian dari para siswa.	6	Perhatian siswa terhadap materi yang diberikan cukup mendapat perhatian dari para siswa.
7	Waktu yang disediakan dalam diskusi dan tanya jawab kurang efektif.	7	Waktu yang disediakan dalam diskusi dan tanya jawab dapat berjalan cukup efektif.

2. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif dibawah ini menggambarkan hasil post test yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Kayangan pada tanggal 17 Juli 2023.

Tabel 4.6 Tabel Data Prestasi Hasil Post-test I

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	I Made Prayogi Alit	85	√	
2	I Made Wira Saputra	65		
3	I Nyoman Artana Wijaya	70		√
4	I Nyoman Satria Wibawa	70		√
5	Komang Lestari	80	√	
6	Ni Made Dian Lestari	70		√
7	Ni Wayan Anggraeni Widya Lestari	70		√
8	Ni Made Citra Lestari	80	√	
Total		590	3	5

Berikut ini hasil Post-test II yang peneliti laksanakan pada tanggal 28 Juli 2023.

Tabel 4.7 Tabel Data Prestasi Hasil Post-test II

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	I Made Prayogi Alit	90	√	
2	I Made Wira Saputra	70		√
3	I Nyoman Artana Wijaya	80	√	

4	I Nyoman Satria Wibawa	75	√	
5	Komang Lestari	80	√	
6	Ni Made Dian Lestari	70		√
7	Ni Wayan Anggraeni Widya Lestari	70		√
8	Ni Made Citra Lestari	80	√	
Total		615	5	3

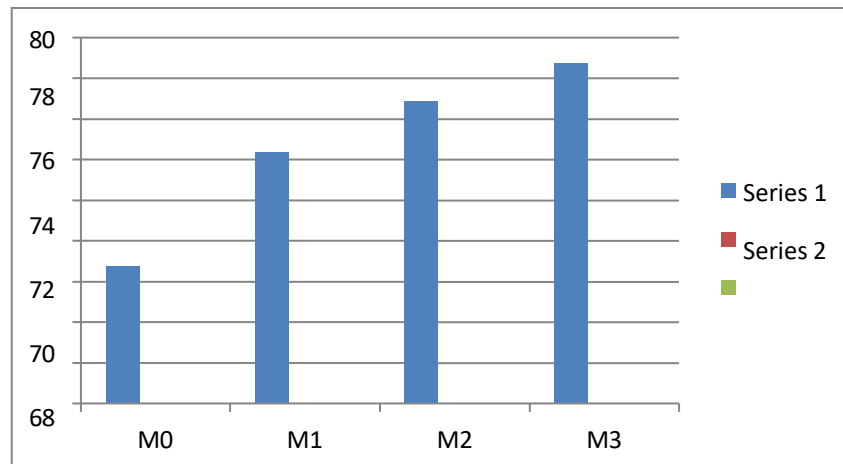
Data hasil Post-test III yang peneliti laksanakan pada tanggal 4 Agustus 2023, seperti di bawah ini.

Tabel 4.8 Tabel Data Prestasi Hasil *Post-test* III

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	I Made Prayogi Alit	80	√	
2	I Made Wira Saputra	70		√
3	I Nyoman Artana Wijaya	85	√	
4	I Nyoman Satria Wibawa	75	√	
5	Komang Lestari	85	√	
6	Ni Made Dian Lestari	70		√
7	Ni Wayan Anggraeni Widya Lestari	80	√	
8	Ni Made Citra Lestari	85	√	
Total		630	6	2

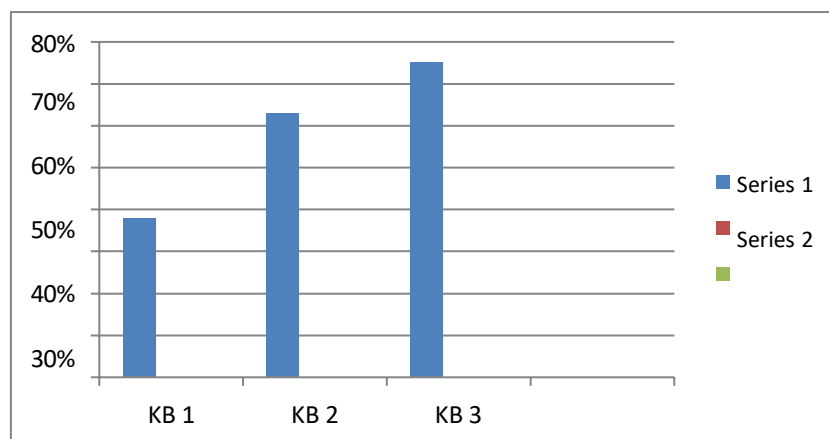
Nilai rata-rata kelas meningkat setelah diadakan post test, dari 68,75 menjadi 73,75 setelah tindakan I dengan metode diskusi dan Tanya jawab. Lanjutan ke langkah kedua menghasilkan peningkatan rata rata menjadi $M_2 = 76,86$. Kemudian, setelah melakukan langkah III, rata-rata M_3 meningkat menjadi 78,75. Dengan adanya kenaikan nilai rata-rata dalam kelas tersebut, hal tersebut mengindikasikan adanya peningkatan dalam pencapaian belajar siswa. Grafik di bawah menunjukkan peningkatan nilai rata-rata.

GRAFIK SIKLUS I



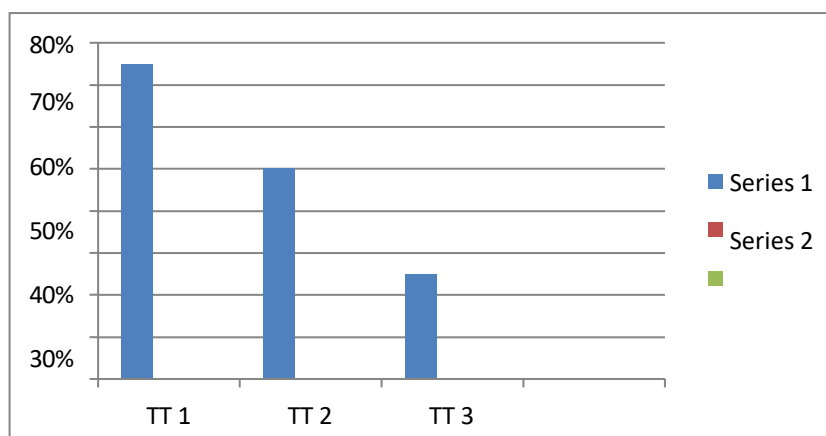
Gambar 4.1 Nilai rata-rata kelas pada Siklus I

Dari hasil analisis data ketuntasan belajar, siswa mencapai 38% pada post test I, 63% pada post test II, dan 75% pada post test III. Data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam pencapaian belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 3 Kayangan. Informasi mengenai pencapaian belajar tersebut bisa disimak melalui diagram dibawah ini



Gambar 4.2 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I

Menurut data analisis ketuntasan, ada kecenderungan penurunan ketidakmampuan belajar siswa setelah dilakukan tindakan. TT1 adalah 63%, diikuti oleh TT2 yang merupakan 38%, dan terakhir TT3 adalah 25%. Dapat dilihat dari grafik berikut untuk menunjukkan penurunan ketidak tuntas belajar tersebut.



Gambar 4.3 Persentase Ketidak Tuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I

Setelah mengevaluasi hasil post-test pada siklus pertama dan mencapai Ketuntasan Belajar serta Ketidaktuntasan Belajar. Kemudian akan dijelaskan pelaksanaan siklus II. Mencakup pelaksanaan post-test IV, V, dan VI sebagai berikut.

Berikut adalah pelaksanaan post test IV yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 Agustus 2023

Tabel 4.9 Data Prestasi Hasil *Post-test* IV

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	I Made Prayogi Alit	85	√	
2	I Made Wira Saputra	75	√	
3	I Nyoman Artana Wijaya	80	√	
4	I Nyoman Satria Wibawa	80	√	
5	Komang Lestari	80	√	
6	Ni Made Dian Lestari	80	√	
7	Ni Wayan Anggraeni Widya Lestari	80	√	
8	Ni Made Citra Lestari	85	√	
Total		645	8	0

Pada tanggal 18 Agustus 2023, peneliti melaksanakan post test V, seperti berikut ini:

Tabel 4.10 Data Prestasi Hasil *Post-test* V

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	I Made Prayogi Alit	90	√	
2	I Made Wira Saputra	75	√	

3	I Nyoman Artana Wijaya	85	√	
4	I Nyoman Satria Wibawa	85	√	
5	Komang Lestari	85	√	
6	Ni Made Dian Lestari	85	√	
7	Ni Wayan Anggraeni Widya Lestari	85	√	
8	Ni Made Citra Lestari	85	√	
Total		675	8	0

Tes terakhir yang dilakukan oleh peneliti adalah post tes VI yang berlangsung pada tanggal 25 Agustus 2023 sebagaimana tercantum dibawah ini

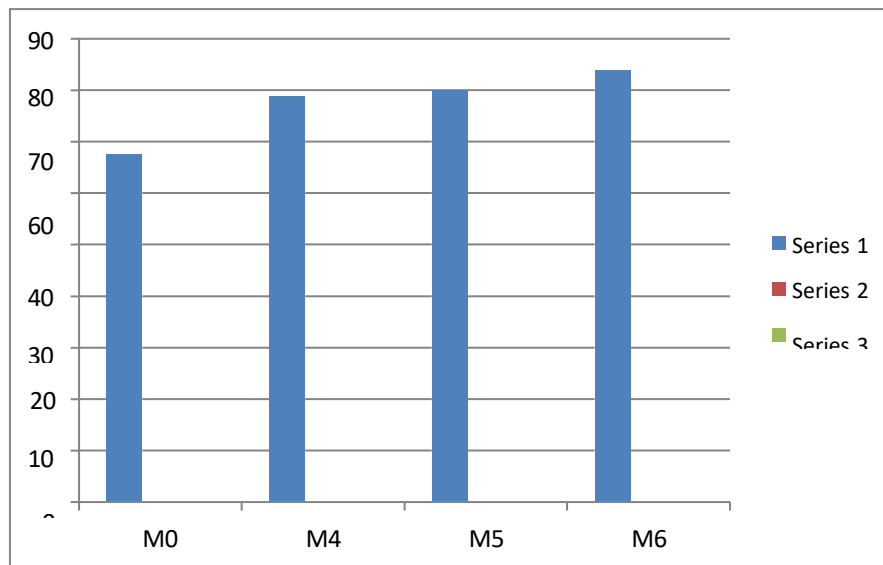
Tabel 4.11 Data Prestasi Hasil *Post-test VI*

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	I Made Prayogi Alit	80	√	
2	I Made Wira Saputra	75	√	
3	I Nyoman Artana Wijaya	85	√	
4	I Nyoman Satria Wibawa	85	√	
5	Komang Lestari	90	√	
6	Ni Made Dian Lestari	85	√	
7	Ni Wayan Anggraeni Widya Lestari	90	√	
8	Ni Made Citra Lestari	90	√	
Total		680	8	0

Hasil rata-rata kelas pada setiap post-test menunjukkan bahwa nilai rata-rata meningkat pada setiap pelaksanaan post-test. Ini bisa dijelaskan sebagai berikut. Sebelum ujian dilakukan, rata-rata nilai M_0 adalah 68,75, yang jauh di bawah KKM SMP Negeri 3 Kayangan yang ditetapkan sebesar 75. Namun setelah melakukan tindakan IV dengan menerapkan model CTL, didapatkan hasil $M_4 = 80,63$, $M_5 = 84,34$, dan $M_6 = 85$. Dengan kenaikan tersebut, nilai rata-rata kelas menunjukkan angka terbaru 85 yang menandakan peningkatan prestasi belajar siswa.

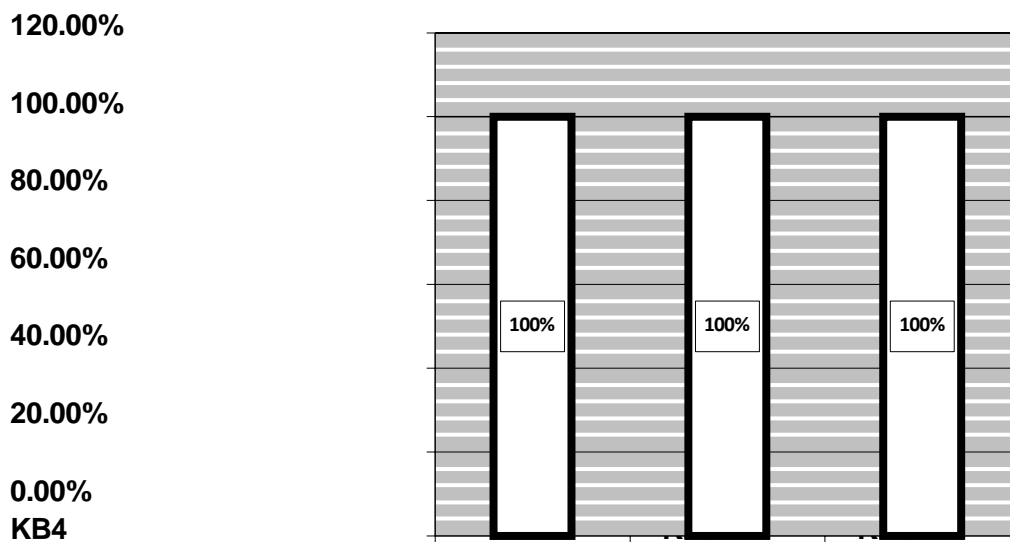
Untuk melihat penjelasan yang lebih jelas tentang peningkatan prestasi belajar tersebut, mari dicermati grafik siklus II dibawah

GRAFIK SIKLUS II



Gambar 4.4 Nilai Rata-Rata Kelas Pada Siklus II

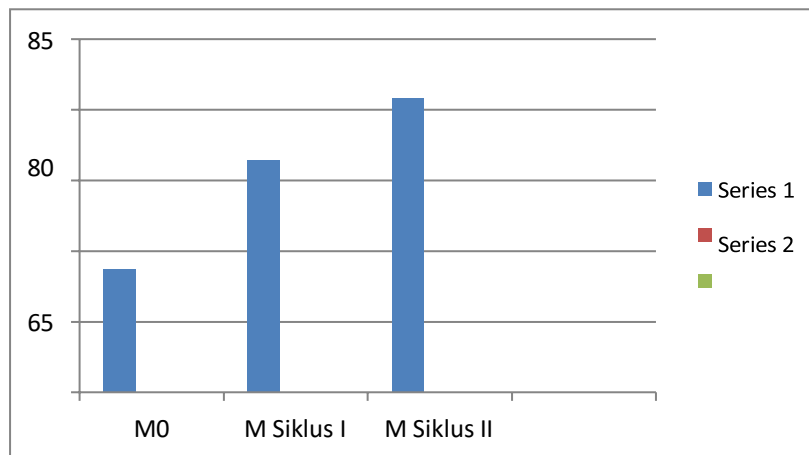
Berdasarkan data hasil analisis terdapat peningkatan yang signifikan. Hal ini didasarkan pada data ketuntasan belajar KB4, KB5 dan KB6 yang mencapai angka 100%. Pernyataan lebih jelasnya dapat amati dari grafik dibawah ini.



Gambar 4.5 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II

Maka rata-rata dari siklus I dan siklus II adalah 76,45 dan 83,32. Tinjauan ini menyarankan adanya kenaikan yang cukup bermakna dalam nilai rata-rata dari siklus pertama ke siklus kedua. Hal ini dapat terlihat dalam diagram yang diberikan dibawah ini:

GRAFIK RATA-RATA TIAP SIKLUS



Gambar 4.7 Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas

PEMBAHASAN

Dari data rata-rata kelas tersebut, terlihat peningkatan nilai setiap kali post-test: awalnya $M_0 = 68,75$, setelah tindakan I dengan metode diskusi dan tanya jawab, nilai $M_1 = 73,75$, tindakan II nilai $M_2 = 76,86$, dan tindakan III nilai $M_3 = 78,75$. Menurut hasil dari tindakan I, II, dan III pada siklus pertama, didapatkan rata-rata kelas sebesar $M = 76,45$. Ini berada dalam kisaran yang diinginkan oleh para peneliti yaitu rata-rata kelas sebesar $M = 75$. Meskipun nilai kelas secara umum telah mencapai standar kelulusan minimal (KKM), namun perlu ada intervensi pada siklus II karena beberapa faktor tertentu. Penyebabnya adalah kurangnya keterampilan siswa dalam bertanya. 2) Diskusi tidak terlalu berhasil, 3) topik yang dibahas terlalu luas, 4) siswa kurang disiplin, 5) kecenderungan siswa untuk pasif meskipun ada beberapa yang mulai berani bertanya tapi belum cukup memuaskan.

Setelah refleksi, kemudian dilakukan siklus ke II terdiri dari 3 tindakan yaitu IV $M_4 = 80,63$, tindakan V $M_5 = 84,34$ meningkat, dan tindakan VI $M_6 = 85$. Rata-rata kelas pada siklus II meningkat menjadi $M = 83,32$. Sementara yang diinginkan oleh peneliti adalah rata-rata kelas sebesar 75. Capaian ini telah melampaui sasaran yang ditetapkan oleh peneliti. Hasil belajar meningkat dari siklus I ke siklus II, dengan KB1 = 38% naik menjadi KB4 = 100%, KB2 = 63% naik menjadi KB5 = 100%, dan KB3 = 75% naik menjadi KB6 = 100%, Mencapai target yang ditetapkan peneliti. Penelitian tindakan kelas dianggap berhasil dan dapat dihentikan berdasarkan perbandingan antara hasil dengan target yang ditetapkan.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok dan tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Agama Hindu. Tanda ini bisa dilihat dari peningkatan hasil belajar di siklus I dan siklus II, yaitu 76,45 pada siklus I dan 83,32 pada siklus II. Hasil penemuan ini mendukung pendapat Sagala (2008:208) bahwa metode diskusi sangat berguna dalam pengembangan peserta didik. Manfaat tersebut meliputi: (1) peserta didik dapat berpikir lebih lanjut; (2) peserta didik dapat berlatih untuk menyampaikan pendapat, sikap, dan aspirasi secara bebas; (3) peserta didik belajar untuk bertoleransi terhadap teman-temannya; (4) diskusi dapat meningkatkan partisipasi aktif dari peserta didik; (5) diskusi dapat menumbuhkan sikap demokratis serta menghormati pendapat orang lain; dan (6) diskusi memastikan bahwa pelajaran relevan dengan kebutuhan masyarakat. Diskusi merupakan bagian penting dari kehidupan sehari-hari karena digunakan dalam pergaulan sehari-hari.

Menurut Sagala, metode diskusi dalam pembelajaran Agama Hindu di kelas VII SMP

Negeri 3 Kayangan dapat mengajarkan siswa mendengarkan pendapat orang lain yang berbeda dengan pendapatnya sendiri serta mempromosikan sikap toleransi. Diskusi akan membuat siswa sadar bahwa setiap individu memiliki pendapat yang harus dihargai.

Metode tanya jawab yang diterapkan di kelas VII di SMP Negeri 3 Kayangan telah terbukti dapat meningkatkan prestasi dan etika siswa. Dengan mengajukan pertanyaan, motivasi peserta didik dapat ditingkatkan sehingga mendorong mereka untuk berpikir. Ini mirip dengan pendapat Sagala (2008:203) bahwa pertanyaan kepada siswa dapat mendorong mereka untuk mencari jawaban yang akurat dan memuaskan. Saat mencari jawabannya, siswa merenungkan dan mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan pertanyaan yang diajukan. Metode tanya jawab melibatkan keterlibatan siswa dalam pembicaraan dan pertanyaan, bukan hanya terbatas pada guru. Siswa terlibat dalam proses pembelajaran di kelas dan diminta untuk aktif dalam aktivitas belajar. Para siswa harus mendengar, memerhatikan, dan memahami materi yang diajarkan oleh guru. Tidak hanya itu, murid juga perlu giat menanyakan hal-hal yang masih membingungkan kepada guru. Murid semakin menunjukkan sikap kritis dan kreatif saat menerima pelajaran atau materi dari guru. Guru juga harus memberikan pertanyaan kepada siswa dan menciptakan suasana belajar kreatif agar proses belajar mengajar dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi siswa.

Keberhasilan tersebut sangat dipengaruhi oleh terciptanya lingkungan yang mendukung dan menyenangkan bagi siswa, sehingga minat mereka dalam belajar dapat tumbuh dan menghasilkan peningkatan kreativitas serta partisipasi dalam proses pembelajaran. Cara berdiskusi dan bertanya jawab ini juga membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan dalam menyuarakan pendapat, merespons masalah dari guru atau teman mereka. Yang paling penting adalah timbulnya keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya terhadap masalah yang diberikan.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Implementasi pembelajaran dengan model CTL dapat meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran Agama Hindu Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Kayangan Tahun Pelajaran 2023/2024
- 2) Implementasi pembelajaran model CTL dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII pada mapel Pendidikan Agama Hindu di SMP Negeri 3 Kayangan Tahun Pelajaran 2023/2024
- 3) Implementasi pembelajaran dengan model CTL dapat meningkatkan moralitas siswa Hindu Kelas VII di SMP Negeri 3 Kayangan Tahun Pelajaran 2023/2024. Setidaknya, hal tersebut dapat dilihat dari perubahan tingkah laku siswa yang terjadi didalam lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Suherman, Erman dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung : Alfabeta.